

SKRIPSI

**STUDI KOMPARASI *HAPPINESS* DALAM BELAJAR SECARA DARING
ANTARA SISWA SD, SMP DAN SMA DI KABUPATEN GOWA**

Pembimbing :

Dr. Muhammad Tamar., M.Psi

Dra. Dyah Kusmarini., Psych

OLEH:

AYU HARTINA YUSPA B

Q11116003



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
2023**

**STUDI KOMPARASI *HAPPINESS* DALAM BELAJAR SECARA DARING
ANTARA SISWA SD, SMP DAN SMA DI KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Seminar Proposal
pada Fakultas Kedokteran
Program Studi Psikologi
Universitas Hasanuddin

Pembimbing :

Dr. Muhammad Tamar., M.Psi

Dra. Dyah Kusmarini., Psych

OLEH:

AYU HARTINA YUSPA B

Q11116003



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
2023**

HALAMAN PENGAJUAN UJIAN TUTUP

SKRIPSI

STUDI KOMPARASI *HAPPINESS* DALAM BELAJAR SECARA DARING
ANTARA SISWA SD, SMP, SMA DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

AYU HARTINA YUSPA B
Q11116003

Telah disetujui dan diajukan di hadapan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin:

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Tamar, M.Psi
NIP. 19641231 199002 1 004


Dra. Dyah Kusmarini, Psych
NIP. 19590129 198609 2 001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin


Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., MA.
NIP. 19810725 201012 1 004

SKRIPSI







STUDI KOMPARASI *HAPPINESS* DALAM BELAJAR SECARA DARING
ANTARA SISWA SD, SMP, DAN SMA DI KABUPATEN GOWA

Disusun dan diajukan oleh:

AYU HARTINA YUSPA B
Q11116003

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Skripsi
Pada hari Senin, 17 Juli 2023

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Tamar, M.Psi	Ketua	
2.	Rizky Amalia Jamil S.Psi., M.A	Sekretaris	2. 
3.	Rezky Ariani Aras S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	3. 
4.	Dra. Dyah Kusmarini, Psych	Anggota	4. 
5.	Umiyah Saleh, S.Psi., M.Psi., Psikolog	Anggota	5. 
6.	Susi Susanti, S.Psi., M.A	Anggota	6. 

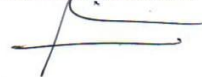
Mengetahui,

Wakil Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Agus Salim Bukhari, M. Clin., Med., Sp GK(K)
NIP. 19700621 199903 1 001

Ketua Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin



Dr. Ichlas Nanang Afandi, S.Psi., M.A.
NIP. 19810725 201012 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Hartina Yuspa B

Nim : Q11116003

Program Studi : Psikologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

STUDI KOMPARASI *HAPPINESS* DALAM BELAJAR SECARA DARING ANTARA SISWA SD, SMP DAN SMA DI KABUPATEN GOWA

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh melalui karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Juli 2023



Ayu Hartina Yuspa
Q11116003

ABSTRAK

Ayu Hartina Yuspa B, Q11116003, Studi Komparasi Happiness Dalam Belajar Secara Daring Antara Siswa SD SMP Dan SMA Di Kabupaten Gowa, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Program Studi Psikologi, Universitas Hasanuddin Makassar, 2003.

Xii + 70 Halaman +11 Lampiran

Happines dalam belajar merupakan peranan penting dalam kehidupan yang memberi dampak terhadap berbagai aspek psikologis individu. Individu merupakan penilai utama mengenai kebahagiaan yang mereka rasakan. Kebahagiaan dalam belajar merupakan hasil penilaian diri terhadap kepuasan hidup yang ditandai dengan munculnya emosi positif dan aktivitas positif disebagian waktu serta keseimbangan dalam menjalankan hidup. Pada siswa selama covid-19 aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan terbatas khususnya dalam proses belajar. Siswa harus melakukan proses belajar secara daring selama covid-19. Pada Penelitian ini akan memfokuskan untuk mengetahui komparasi happiness dalam belajar selama daring antara siswa SD, SMP, dan SMA.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian komparasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 159 orang yang terdiri dari siswa SD, SMP, dan SMA dikabupaten Gowa yang diambil menggunakan metode *Accidental Sampling*. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu *one-way Anova*. Hasil Peneletian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat happiness dalam belajar pada siswa SD, SMP, dan SMA di kabupaten Gowa. Hasil uji analisis Deskripif menunjukkan bahwa siswa SD cenderung lebih bahagia dalam belajar dibandingkan siswa SMP dan SMA.

Kata Kunci : *Happiness* dalam Belajar, Belajar Daring, Siswa

Daftar Pustaka : 1982-2022

ABSTRACT

Ayu Hartina Yuspa B, Q11116003, Comparative Study of Happiness in Online Learning Between Middle School and High School Students in Gowa Regency, Thesis, Faculty of Medicine, Psychology Study Program, Hasanuddin University Makassar, 2003.

Xii + 70 Pages + 11 Attachment

Happiness in learning is an important role in life that has an impact on various psychological aspects of the individual. Individuals are the main judge of the happiness they feel. Satisfaction in learning is the result of self-assessment of life satisfaction which is characterized by the emergence of positive emotions and positive activities at some time and balance in life. For students during Covid-19 the activities carried out in life are limited, especially in the learning process. Students must carry out the learning process bravely during covid-19. This study will focus on knowing the comparison of happiness in learning during adventure between elementary, junior high and high school students.

This study uses quantitative research with comparative research types. The sample used in this study was 159 people consisting of elementary, junior high and high school students in Gowa district who were taken using the Accidental Sampling method. The technique used to test the hypothesis in this study is one-way Anova. The results of this study indicate that there are differences in the level of happiness in learning among elementary, junior high and high school students in Gowa district. The results of the descriptive analysis test show that elementary school students tend to be happier in learning than elementary and high school students.

Keywords: Happiness in Learning, Online Learning, Students.

Bibliography :1982-2022.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayah kepada penulis, serta atas izin-Nya sehingga skripsi yang berjudul “*Happiness* Siswa dalam Belajar dikabupaten Gowa ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SD,SMP, dan SMA)” dapat terselesaikan. Shalawat serta salah juga dihaturkan kepada nabi besar Muhammad Shallallahu ‘alaihi Wasallam.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian sarjana Psikologi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya umpan balik dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua penulis, ibu Harlina dan Bapak Yuspa serta ketiga adik saya Nur Azisa, Nur Fitriani, dan St Nur Alisa. Terima kasih atas doa, dukungan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini.
2. Ibu Umniyah Saleh S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pendamping akademik. Terima kasih banyak atas nasihat, arahan, dan dukungan, yang beliau berikan kepada penulis sejak awal menjadi mahasiswa Psikologi di Universitas Hasanuddin hingga detik akhir.
3. Dr. Muhammad Tamar M.Psi selaku pembimbing 1 (satu). Terima kasih atas bimbingan, umpan balik, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada penulis selama menyusun skripsi. Terima kasih atas dukungan dan kesabaran beliau dalam memberi arahan dan umpan balik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tidak menyerah pada prosesnya.
4. Dra. Dyah Kusmarini, Psych selaku pembimbing 2 (dua). Terima kasih atas bimbingan, umpan balik, dan dorongan yang diberikan pada penulis selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah memperhatikan dengan tidak henti-hentinya menanyakan perkembangan skripsi ini.

Terima kasih atas nasihat dan masukan-masukan yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

5. Ibu Susi Susanti, S.Psi., MA dan Ibu Rezky Ariany Aras.,S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembahas skripsi penulis. Terima kasih banyak atas *feedback* dan masukan-masukan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lebih baik.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen Prodi Psikologi Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama menjadi mahasiswa Psikologi Universitas Hasanuddin.
7. Terima kasih kepada teman-teman angkatan 2016 *insight*, terima kasih telah telah menjadi keluarga penulis selama di Prodi Psikologi. Tiap peristiwa sulit dan senang dijalani bersama sehingga penulis bersyukur menemui keluarga seperti ini selama berproses. Kita sangat beragam tetapi dapat berbaur dengan baik.
8. Terima kasih kepada teman-teman terdekat penulis yaitu Erfiani Wahyuningsih, Radial Al Adwiyah, Ismilailah, Andi Siti Irfah Maulidya, Wahyuni dan Aurelia Anisa Galla 'Ada' yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih selalu bersedia untuk saya repotkan, mendengarkan keluh kesah penulis, dan menjadi rekan diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 10 Juli 2023

Ayu Hartina Yuspa B
Q11116003

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.1.1. Manfaat Teoritis	8
1.1.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Pengertian <i>Happiness</i>	10
2.1.2 Dimensi <i>Happiness</i>	12
2.1.3 Faktor yang memengaruhi <i>Happiness</i>	14
2.2 Kerangka Konseptual	18
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Materi Penelitian	21
3.2 Metode Penelitian	23
3.2.1 Pendekatan Penelitian	23
3.3 Populasi dan Sampel.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4.1 Instrumen Penelitian	24
3.4.2 Validitas dan Reabilitas Penelitian	25
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Prosedur Penelitian.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	30
4.1.1 Data Responden	30
4.1.2 Profil <i>Happiness</i>	33

4.1.3 Profil Tingkatan Pendidikan	35
4.1.4 Hasil Pertanyaan Tambahan	53
4.1. 4 Uji Hipotesis.....	56
4.2. Pembahasan.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran Kesimpulan	66
Daftar Pustaka	67
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Responden	24
Tabel 3.2 Blue Print Variabel Skala Happiness.....	24
Tabel 3.3 Reabilitas Variabel Happiness	27
Tabel 3.4 <i>Action Plan</i>	29
Table 4.1 Kategorisasi Penormaan Variabel Happiness	32
Table 4.2 Analisis Deskriptif dimensi Pada Tingkatan SD	36
Table 4.3 Kategorisasi Penormaan Dimensi Emosi Positif	37
Table 4.4Kategorisasi Penormaan Dimensi Keterlibatan	38
Table 4.4 Kategorisasi Penormaan Dimensi Hubungan Positif	39
Table 4.5Kategorisasi Penormaan Dimensi Memaknai Hidup	40
Table 4.6 Kategorisasi Penormaan Dimensi Prestasi	41
Table 4.7 Analisis Deskriptif dimensi Pada Tingkatan SMP	42
Table 4.8 Kategorisasi Penormaan Dimensi Emosi Positif	43
Table 4.9 Kategorisasi Penormaan Dimensi Keterlibatan	44
Table 4.10 Kategorisasi Penormaan Dimensi Hubungan Positif	45
Table 4.11 Kategorisasi Penormaan Dimensi Memaknai Hidup	46
Table 4.12 Kategorisasi Penormaan Dimensi Prestasi	47
Table 4.13 Analisis Deskriptif dimensi Pada Tingkatan SMA	42
Table 4.14 Kategorisasi Penormaan Dimensi Emosi Positif	43
Table 4.15 Kategorisasi Penormaan Dimensi Keterlibatan	44
Table 4.16 Kategorisasi Penormaan Dimensi Hubungan Positif	45
Table 4.17 Kategorisasi Penormaan Dimensi Memaknai Hidup	46
Table 4.18 Kategorisasi Penormaan Dimensi Prestasi	47

Table 4.19 Uji Normalitas	56
Table 4.20 Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.21 Hasil Analisis Deskriptif	57
Tabel 4.22 Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar Diagram 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	30
Gambar Diagram 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	31
Gambar Diagram 4.3 Data Responden Berdasarkan Tingkatan Pendidikan	31
Gambar Grafik 4.1 Kategorisasi Variabel Happiness.....	33
Gambar Grafik 4.2 Profil Happiness Berdasarkan Tingkatan Sekolah	33
Gambar Grafik 4.3 Profil Happiness Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Gambar Grafik 4.3 Dimensi Emosi Positif Tingkatan SD	37
Gambar Grafik 4.4 Dimensi Keterlibatan Positif Tingkatan SD	38
Gambar Grafik 4.5 Dimensi Hubungan Positif Tingkatan SD	39
Gambar Grafik 4.6 Dimensi Memaknai Hidup Tingkatan SD	40
Gambar Grafik 4.7 Dimensi Prestasi Tingkatan SD	41
Gambar Grafik 4.8 Dimensi Emosi Positif Tingkatan SMP	42
Gambar Grafik 4.9 Dimensi Keterlibatan Tingkatan SMP.....	43
Gambar Grafik 4.10 Dimensi Hubungan Positif Tingkatan SMP	44
Gambar Grafik 4.11 Dimensi Memaknai Hidup Tingkatan SMP	45
Gambar Grafik 4.12 Dimensi Prestasi Tingkatan SMP.....	46
Gambar Grafik 4.13 Dimensi Emosi Positif Tingkatan SMP.....	48
Gambar Grafik 4.14 Dimensi Keterlibatan Tingkatan SMP.....	49
Gambar Grafik 4.15 Dimensi Hubungan Positif Tingkatan SMP	50
Gambar Grafik 4.16 Dimensi Memaknai Hidup Tingkatan SMP	51
Gambar Grafik 4.17 Dimensi Prestasi Tingkatan SMP.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dengan belajar, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Semua aktivitas keseharian membutuhkan ilmu yang hanya didapat dengan belajar. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi (Mieke dan Nyoman, 2019).

Pembelajaran juga merupakan upaya untuk mengarahkan siswa dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain (Mieke dan Nyoman, 2019). Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan siswa tersebut, sehingga proses belajar benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham.

Pembelajaran suatu kegiatan dilakukan guru yang telah tersusun secara terprogram dan terdesain instruksional yang mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar, agar tercipta suasana proses belajar yang baik hal ini mampu membuat siswa meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa dalam proses belajar (Mieke dan Nyoman, 2019).

Belajar sebuah proses yang menyenangkan dan mengembirakan, ketika seorang siswa melakukan suatu bentuk usaha untuk memperoleh perubahan

perilaku yang baru sebagai pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Djamarah,2011). Khairani menyatakan bahwa belajar sebagai suatu proses menuju perubahan tingkah laku untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Proses yang menyenangkan dalam proses belajar tersebut mendorong siswa menemukan dan membangun makna atas apa yang dipelajari. (Khairani, 2004). Proses belajar seyogyanya menjadi sarana untuk menambah wawasan dan mengembangkan potensi siswa.

Senyatanya, proses belajar yang menyenangkan dan mengembirakan yang dimana ketika siswa tidak *here and now* dalam proses belajar maka siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gusniati (2002), terhadap siswa bahwa terdapat siswa yang mengalami stres. Sekitar 40% siswa merasa terbebani dengan keharusan mempertahankan peringkat, 60 % siswa merasa bingung menyelesaikan mana PR yang terlalu banyak, ini terbukti bahwa siswa tersebut merasa tertekan dan kurang bahagia. Hasil penelitian (David William Putwain, 2008) menunjukkan bahwa 13 % dari siswa di Inggris mengalami tingkat stres yang tinggi berhubungan dengan kecemasan yang melemahkan kesehatan, emosional dan efek dari tuntutan nilai akademis.

Hasil observasi dan wawancara juga yang dilakukan oleh Andreas Purbo menunjukkan bahwa di kelas XI SMA Stella Duca 2 Yogyakarta masih banyak siswa yang kurang menikmati proses pembelajaran dan merasa kurang nyaman dengan rutinitas belajar yang monoton (Purbo 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreas Purbo juga menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang menikmati proses belajar dikelas hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang sering

datang terlambat dengan alasan yang sama yaitu tidak nyaman dengan rutinitas saat belajar (Purbo, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa terdapat kesenjangan antara seyogyanya dan senyatanya. Seyogyanya siswa ketika proses belajar merasa hal yang menyenangkan dan mengembirakan sehingga ketika siswa fokus dan memperhatikan yang dijelaskan oleh guru maka siswa dapat memahami materi dan mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Namun senyatanya, masih banyak siswa yang mengalami stres, mengalami kebingungan saat mengerjakan tugas yang diberikan, dan kurang menikmati proses belajar yang kurang nyaman dengan rutinitas belajar yang monoton.

Selama Masa Pandemi 2020 hingga saat ini pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penyebaran virus Corona. Salah satu kebijakan yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 Tahun 2020 tentang pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19), melalui surat edaran tersebut pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan instruksi kepada semua sekolah dan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan semua siswa dan mahasiswa belajar dari rumah masing-masing. Pembelajaran daring (*online*) menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Siswa seyogyanya merasa senang dalam proses belajar, ketika siswa dapat mengatur perilaku dan bertanggung jawab membuat siswa merasakan emosi yang

positif dan dapat berpikir positif. Beck (Seligman, 2005) berpendapat bahwa pikiran dapat menimbulkan perasaan pada diri individu. Apabila siswa berpikir positif maka siswa tersebut merasakan perasaan yang positif, begitu juga apabila siswa berpikir negatif maka individu tersebut merasakan perasaan yang negatif. Oleh karena itu, jika manusia ingin merasakan kebahagiaan, salah satu kuncinya adalah dengan berpikir positif.

Emosi positif salah satunya ialah perasaan bahagia. Schimmel (Patnani, 2012) menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan penilaian individu terhadap keseluruhan kualitas hidupnya. Setiap manusia pasti mendambakan kebahagiaan dalam hidupnya tidak terkecuali kaum remaja. Hal itu dikarenakan kebahagiaan memberikan dampak yang positif bagi hidup manusia. Maka dari itu, banyak orang berusaha untuk merasakan kebahagiaan dalam hidup mereka. Kebahagiaan tidak hanya seputar perasaan senang yang dialami dalam hidup, melainkan juga merasa baik pada aspek fisik, sosial, emosional, dan psikologis.

Layard (San Martin, Parles, & Canto, 2010) menemukan bahwa kebahagiaan merupakan fokus utama dalam dunia psikologi dan itu merupakan hal fundamental dalam psikologi positif. Kebahagiaan sebagai sebuah afeksi yang dapat dirasakan oleh siapapun. Pria dan wanita, tua dan muda, pelajar dan pekerja, semua memiliki kesempatan merasakan kebahagiaan. Seligman (2005) berpendapat bahwa kebahagiaan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikontrol dan berasal dari dalam diri. Faktor eksternal lebih mengarah pada hal-hal yang berasal dari luar diri seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Jersild (Mappiare, 1982) mengungkap adanya keragaman yang menyebabkan individu bahagia. Bagi remaja rentang usia 15-18 tahun, sumber-sumber kebahagiaan yang mendapatkan persentase tertinggi terdiri dari: (1) pergi rekreasi bersama teman-teman; (2) mencapai peningkatan diri, mendapat nilai akademik yang baik; (3) memperoleh hubungan yang baik dengan orang lain, mendapatkan teman atau sahabat; (4) dalam suasana sport; (5) merasa bermanfaat bagi orang lain.

Akan tetapi, dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan siswa merasakan perasaan kurang senang dan kurang bersemangat karena hal tersebut monoton dilakukan, belajar dirumah, tidak bertemu dengan teman-teman, tidak ada diskusi setiap pembelajaran karena guru hanya memberikan tugas melalui *whatshap* dan *classroom*. Siswa juga tidak dapat bermain dengan teman saat jam istirahat karena belajar daring dirumah, dan sholat berjamaah yang dilakukan oleh setiap masuk sholat dzuhur (K. P. Sari, Neviyarni, & Irdamurni, 2020).

Selain itu, terdapat 69% siswa menunjukkan masih mengalami hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, seperti siswa mengalami kesulitan konsentrasi dan siswa merasa jenuh. Hambatan tersebut terjadi karena adanya faktor internal siswa seperti rasa lapar, kelelahan, kurang tidur, dan lain sebagainya serta faktor eksternal siswa seperti gangguan suara, perilaku orang-orang di sekelilingnya, lingkungan belajar yang tidak nyaman, dan lain sebagainya (Noviansyah & Mujiono, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tasdik & Amelia (2021) menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran secara daring, terdapat 67% siswa merasa kurang efektif karena hanya berinteraksi secara virtual ataupun chat dengan durasi waktu belajar yang cukup lama yang dapat membuat mata cepat lelah dan juga merasa bosan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Setyowati, Santosa, & Biantoro (2021) kepada siswa kelas XI TKJ di SMK Ma'arif 1 Nanggulan juga menemukan adanya perilaku siswa seperti merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring, tidak memahami materi pelajaran karena tidak dijelaskan secara langsung, terlambat mengumpulkan tugas, rasa malas mengerjakan tugas sehingga telat mengerjakan, serta kurang fokus dalam belajar karena sambil nonton film.

Fromm (Suryana, 2017) berpendapat bahwa bahagia adalah suatu bagian dari hasil kehidupan yang berkaitan dengan orientasi produktif dan aktif. Kebahagiaan berhubungan dengan perasaan dan perasaan bahagia muncul ketika dalam kondisi yang positif. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan Hidayat D, Noeraida (2020), menyatakan bahwa selama proses pembelajaran daring (*online*) yang dilakukan siswa kurang produktif, kurang aktif dan cenderung pasif. Suriadi, Firman, & Ahmad (2021) juga menemukan selama pembelajaran secara daring siswa merasa bingung, stres, dan menunjukkan perilaku kurang kreatif, serta tidak produktif.

Hasil penelitian lain juga menyatakan salah satu yang menumbuhkan motivasi belajar adanya faktor pendorong baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari lingkungan sekitar (ekstrinsik) seperti teman sekolah dan guru. Faktor eksternal

pada umumnya memegang porsi yang lebih besar karena lingkungan mampu memengaruhi faktor internal siswa. Misalnya, siswa yang malas belajar, sulit untuk memahami materi, namun karena adanya pertemanan di sekolah, kesulitan tersebut mampu berubah menjadi motivasi belajar siswa (P. Sari, 2015).

Berdasarkan uraian diatas ditemukan adanya gejala yang menunjukkan adanya kesenjangan antara yang seyogyanya dan senyatanya. Seyogyanya, siswa senang saat melakukan proses belajar karena dengan senangnya siswa saat proses belajar berlangsung maka menghasilkan dampak yang positif bagi siswa seperti siswa mampu memahami materi yang diberikan, dan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Akan tetapi senyatanya masih banyak siswa yang memiliki hambatan saat proses belajar berlangsung seperti merasa jenuh dan adanya gangguan eksternal seperti gangguan suara dan tidak fokus saat belajar, kurang aktif dalam proses belajar.

Uraian diatas memiliki perasaan *happiness* siswa dalam proses belajar dapat meningkatkan prestasi siswa, mencapai kesuksesan sesuai yang diharapkan, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh karena itu merasa *happy* dalam proses belajar dapat memberikan perasaan positif dan berpikir positif bagi siswa, siswa dapat merasakan senang dalam belajar dan kegiatan yang dilakukannya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai isu tersebut untuk melihat Happiness Siswa dalam belajar ditinjau dari tingkatan pendidikan SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Gowa.

1.2 Rumusan Persoalan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan persoalan dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Perbedaan *Happiness* Siswa dalam Belajar selama belajar daring (Online) di Kabupaten gowa Ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SD, SMP, dan SMA) dengan melakukan komparasi terhadap ketiga tingkatan pendidikan tersebut.

1.3 Maksud, Tujuan, dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan rumusan persoalan penelitian tersebut, maksud penelitian ini adalah untuk mengkomparasi apakah ada perbedaan *Happiness* dalam belajar pada siswa SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Gowa.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Happiness* Siswa dalam belajar selama belajar daring (online) di Kabupaten gowa Ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SD, SMP, dan SMA).

1.3.3 Manfaat Penelitian

1.3.3.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi pada keilmuan psikologi khususnya dalam bidang *self-development* pada siswa

mengenai Happiness dalam belajar pada Siswa SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Gowa.

1.3.3.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai praktis yaitu memberikan gambaran mengenai *happiness* pada siswa dalam belajar serta dapat menjadi informasi tambahan bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.2 Happiness

2.2.1. Definisi Happiness

Aristoteles mengartikan kebahagiaan itu berasal dari kata *Happy* atau bahagia yang *berarti feeling good, having fun, having a good time* atau sesuatu yang membuat pengalaman yang dialami terasa menyenangkan. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kebahagiaan diartikan sebagai kepuasan atau ketentraman hidup (lahir dan batin). Dapat diartikan bahwa kebahagiaan sebagai kepuasan individu dalam melalui perjalanan hidupnya.

Seligman (2005) menyatakan bahwa menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif, buku yang diterjemahkan dari *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize your Potential for Lasting Fulfilment*” yang artinya kebahagiaan sebagai gambaran tujuan dari keseluruhan upaya psikologi positif. Istilah ini meliputi perasaan positif (seperti kenyamanan) serta kegiatan positif tanpa unsur perasaan sama sekali (seperti keterlibatan). Seligman (2005) mendefinisikan bahwa kebahagiaan merupakan sebuah konsep yang memngacu pada emosi positif yang dirasakan individu. Kebahgiaan atau *Happiness* berhubungan erat dengan kepuasan seseorang pada diri atas pencapaiannya. Akan tetapi kebahagiaan tidak bisa dirasakan dalam waktu yang lama atau sebaliknya kebahagiaan dirasakan seumur hidup. Melainkan kebahagiaan bisa dirasakan dalam beberapa waktu saja atau hanya dalam beberapa moment tertentu. Sedangkan menurut Argyle (2001) menjelaskan bahwa kebahagiaan adalah satu bagian paling penting dalam kehidupan individu.

Kebahagiaan juga ingin dicapai atau dirasakan oleh setiap individu maupun lapisan masyarakat. Pradiansyah (2010) berpendapat bahwa salah satu kunci perasaan bahagia pada diri individu terletak pada pikiran. Beck juga berpendapat bahwa pikiran yang dapat menimbulkan emosi pada diri individu. Apabila individu berpikir positif maka individu tersebut merasakan yang emosi positif begitu juga apabila individu berpikir negatif maka individu tersebut merasakan emosi yang negatif. Dalam mencapai kebahagiaan sendiri manusia mempunyai cara yang berbeda-beda antara individu yang satu dan lainnya (Seligman, 2005)

Seligman membagi emosi positif menjadi tiga macam yaitu : emosi positif yang ditunjukkan pada masa lalu, masa depan, dan masa sekarang. Dimana rasa puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Optimisme harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan. Emosi positif masa sekarang dibagi menjadi dua kelompok utama : Kenikmatan dan gratifikasi. Kenikmatan terdiri atas kenikmatan batiniah dan lahiriyah. Kenikmatan lahiriyah merupakan emosi positif yang bersifat sementara dan berasal dari indera seperti rasa makan, aroma yang enak, dan menggerakkan tubuh dengan nyaman. Kenikmatan yang lebih tinggi dengan memperhatikan perasaan yang yang ditimbulkan seperti semangat, rasa senang, ceria, gembira, dan santai. Emosi positif dengan kenikmatan lahiriyah seperti kelezatan, dan kehangatan. Emosi positif masa sekarang juga merupakan yang lebih tinggi seperti senang, gembira dan nyaman (Seligman, 2005).

Orang yang bahagia akan mengingat lebih banyak peristiwa yang menyenangkan (Seligman, 2005). Oleh karena itu, jika manusia ingin merasakan kebahagiaan,

salah satu kuncinya adalah dengan berpikir positif. Pada hakikatnya kebahagiaan dapat membantu individu memiliki kepribadian yang sehat. Suasana hati yang positif membuat individu menggunakan cara berpikir yang kreatif, toleran, murah hati, tidak defensif, sehingga dapat memecahkan persoalan dengan tepat (Seligman, 2005).

Seligman (2005) mengatakan bahwa ada 5 hal yang dapat dikendalikan individu guna memperoleh kebahagiaan. Kelima hal tersebut *positive emotions/P*, *engagement/E*, *positive relation/R*, *meaning of life/M*, *Accomplishment/A*. Kelima hal tersebut disingkat dengan “PERMA” yang merupakan sebagai salah satu hal yang terpenting dalam menentukan kebahagiaan pada diri individu.

Beberapa uraian diatas, disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan kondisi yang dimana individu merasa damai dan perasaan yang positif yang mendorong adanya kepuasan dalam dirinya. Emosi yang positif membuat individu mampu menjalani kehidupan dengan perasaan senang sukacita, dan adanya kedamaian sehingga memberikan makna atas peristiwa yang dialami dan menumbuhkan semangat untuk melangkah ke depan.

2.2.2 Dimensi Happiness

Seligman menyatakan terdapat beberapa aspek yang mendorong manusia merasakan kebahagiaan yaitu (Arif, 2006).

a. Positive Emotions

Emosi positif (*Positive emotions*) merupakan sesuatu yang dapat dirasakan individu yang membawa suasana yang menyenangkan. Dengan adanya emosi positif yang dirasakan individu dapat semakin membuka diri pada kemungkinan lain yang mengarah kreativitas, sehingga ketika menghadapi situasi kekakuan individu

dapat mengatasi (Arif, 2006). Demikian ketika dalam proses belajar, emosi yang positif yang dirasakan oleh siswa dapat mendorong mereka menjadi lebih senang, bersyukur, dan optimis dalam proses belajar.

b. *Engagement*

Keterlibatan (*Engagement*) merupakan keikutsertaan individu untuk melibatkan diri mereka untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar siswa seyogyanya melibatkan diri mereka dalam proses belajar tersebut. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar dapat mendorong peserta didik untuk aktif, dan konsentrasi, dan mampu mengungkapkan ide atau gagasan (Arif, 2006)

c. *Positive Relations*

Hubungan positif (*positive relations*) tidak hanya terjalin dengan sebatas teman dan persahabatan. melainkan lebih pada hubungan yang bersifat hangat dan komunikasi yang baik. Dalam proses belajar siswa hendaknya memiliki hubungan yang positif terhadap teman, orangtua maupun guru di sekolah. Dengan memiliki hubungan positif dengan teman, dan guru di sekolah, siswa akan merasakan, menumbuhkan dan mengembangkan pribadinya sehingga mereka merasa dihargai, dan di dukung oleh orang - orang disekitar mereka ketika mereka belajar (Arif, 2006).

d. *Meaning of Life*

Salah satu aspek dalam kebahagiaan adalah individu dapat memaknai hidup (*meaning of life*). Setiap orang memiliki cara dan gaya masing-masing dalam

memaknai hidup. Mencari nilai dan insight dari setiap pengalaman yang dihadapi dalam kehidupan merupakan salah satu kunci orang bahagia. Bagi siswa mereka seyogyanya memiliki kepekaan untuk mengambil setiap pelajaran dari pengalaman belajar yang dilaluinya (Arif, 2006). Dengan hal tersebut harapannya agar kedepannya mampu memperbaiki diri terutama dalam hal belajar dan mampu memperoleh pemahaman baru serta memaknai sebenarnya tujuan dirinya.

e. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari hidup manusia yang dijalani sebelumnya dengan baik. Konteks prestasi sangat luas dan tidak terbatas dan beragam, bukan hanya tentang material atau nilai. Pada siswa dalam proses belajar hasilnya tidak hanya sebatas mendapat nilai tinggi, namun lebih kepada apa yang yang didapatkan dari proses belajar yang telah dilaluinya,. Prestasi dalam konteks belajar akan mendorong orang untuk mengembangkan dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar (Arif, 2006).

2.2.3 Faktor-Faktor yang memengaruhi *Happiness*

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kebahagiaan sebagai berikut :

a. Kehidupan Sosial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Seligman dan Ed Diener menemukan bahwa beberapa orang, mereka adalah termasuk orang-orang yang paling berbahagia karena sedang dalam hubungan romantis. Orang-orang yang berbahagia, mereka sangat sedikit meluangkan waktu dalam kesendirian mereka

lebih suka berkumpul dan menghabiskan waktu bersama teman-teman dan bersosialisasi (Seligman, 2005).

Pergaulan sosial membawa pengaruh penting bagi kehidupan bagi kebahagiaan seseorang, yaitu ketika hubungannya dengan teman-temannya. Sebaliknya, orang yang tak mempunyai teman bergaul atau bermain cenderung tidak bahagia. Meskipun kebahagiaan persona tumbuh dari dalam diri, berbagai kesenangan dengan orang lain niscaya akan melipat gandakan perasaan positif. Rasa kebersamaan juga dapat tumbuh dari hubungan penuh kasih dengan Tuhan (Khavari, 2006).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi seseorang untuk menjalani masa depan yang lebih baik. Terpenuhinya sarana dan prasarana dunia pendidikan menjadi faktor yang menentukan kebahagiaan dalam pendidikan. (Seligman, 2005).

c. Emosi Negatif

Orang yang sering mengalami emosi negatif dalam hidupnya akan lebih sedikit mengalami emosi yang positif begitu juga sebaliknya. Hal ini mendorong orang berusaha untuk semakin banyak mengalami perasaan positif dalam hidupnya. Namun demikian perlu diketahui bahwa tidak selalu orang yang mengalami emosi negatif pasti tidak bisa merasa bahagia. Begitu pula orang yang sering mengalami perasaan positif tidak selalu merasa bahagia (Seligman, 2005).

Furham dan Cheng (Coles dkk, 2013) mengungkapkan bahwasanya orang awam biasanya menyakini jika kebahagiaan itu dibagi menjadi 4 kategori: dukungan social

dan penghargaan, optimis dan kepuasan, prestasi dan kebebasan dalam hidup dan kerja, dan kekuatan mental dan kepribadian.

Menurut Carr (2004) ada 8 faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan diantaranya:

a. Kepribadian

Kepribadian terdiri dari dua tipe, yakni introvert dan extrovert. Dimana individu yang memiliki tipe introvert memiliki kecenderungan kurang bahagia. Hal tersebut dikarenakan introvert cenderung memiliki kesusahan dalam bersosial, yang mana lingkungan akan mempengaruhi kebahagiaan individu itu sendiri.

b. Budaya

Triandis (Carr, 2004) mengatakan bahwa budaya dan social politik merupakan factor yang memiliki peran dalam tingkat kebahagiaan setiap individu itu sendiri.

c. Pernikahan

Myers (Carr, 2004) mengatakan jika individu yang sudah melakukan pernikahan, akan memiliki kecenderungan lebih bahagia dari pada individu yang belum menikah.

d. Dukungan sosial

Individu yang memiliki kebahagiaan tinggi biasanya memiliki kemudahan dalam melakukan hubungan sosial, baik dalam lingkungan baru maupun lingkungan yang lama.

e. Persahabatan

Diener dan Seligman (Carr, 2004) mengatakan bahwa kehidupan social bisa dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan. sehingga menjadi individu luar biasa dalam membangun dan memelihara relasi atau persahabatan. Lebih lanjut Argyle (Carr, 2004) mengatakan jika individu memiliki hubungan baik dengan sahabatnya, maka individu tersebut akan memiliki kebahagiaan yang tinggi.

f. Kesehatan

Kesehatan yang dapat berpengaruh terhadap kebahagiaan adalah kesehatan yang dipersepsikan oleh individu (kesehatan subjektif), bukan kesehatan yang sebenarnya dimiliki (kesehatan objektif) (Seligman, 2002; Carr, 2004).

g. Spiritualitas

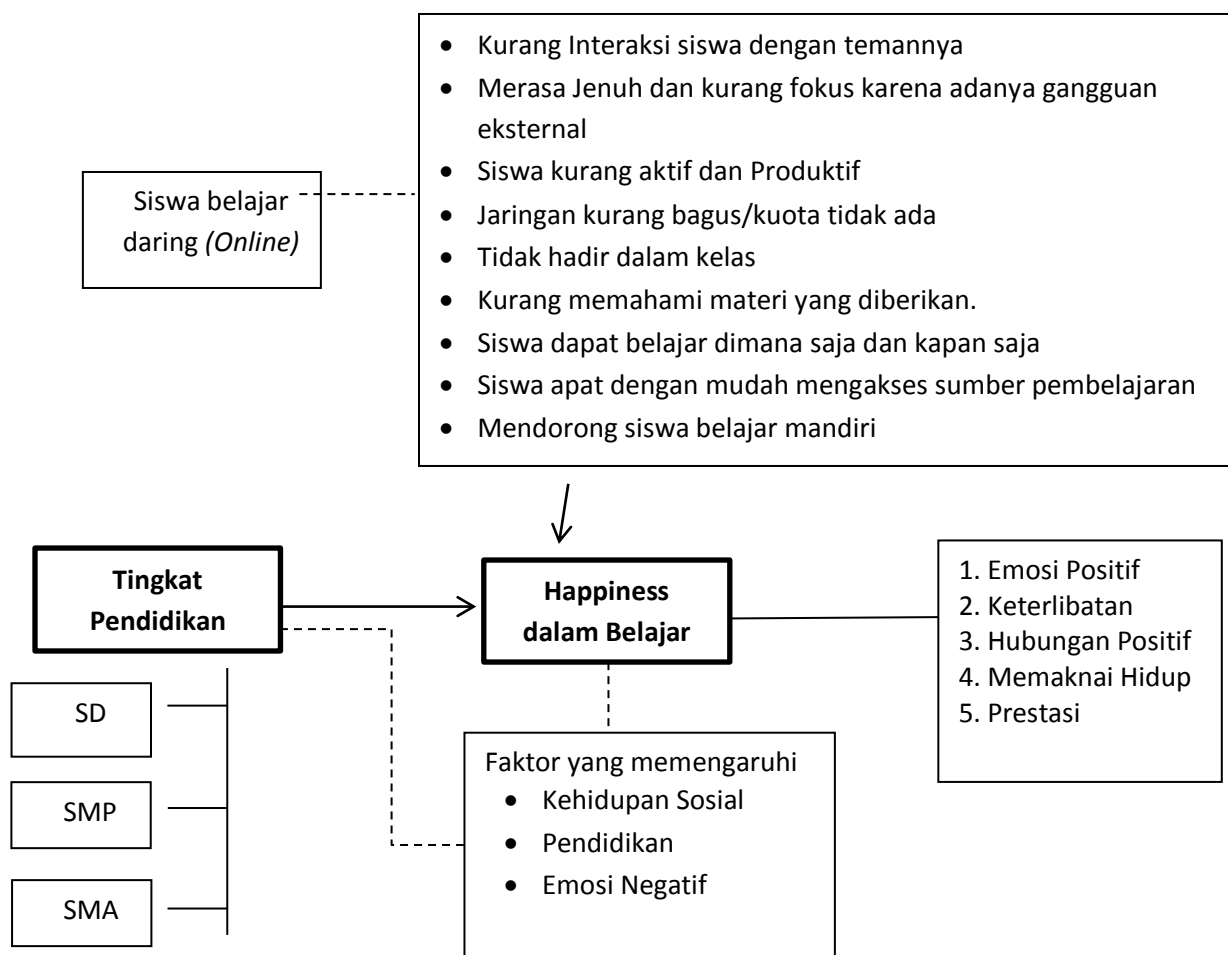
Individu yang memiliki tingkat keimanan yang kuat dalam agamanya akan mendapatkan kepercayaan tentang kehidupannya, serta memungkinkan menemukan makna kehidupan dan bersikap optimis dalam kehidupan. Dengan demikian individu yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi, akan mendapatkan kebahagiaan yang lebih besar.

h. Kerjasama

Dengan membangun kerja sama dengan orang lain tanpa memiliki rasa persaingan, akan berpotensi saling menguntungkan antara kedua belah pihak.




Maka dengan kerja sama itu akan meningkatkan rasa bahagia

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan

-  : Arah Memengaruhi  : Variabel Penelitian
 : Dimensi

Berdasarkan Kerangka Konseptual di atas, peneliti bermaksud meneliti happiness siswa dalam belajar di tinjau dari tingkatan pendidikan. Tingkatan pendidikan yang dimaksud adalah SD, (Sekolah Dasar), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada pertengahan tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya virus mematikan yang disebut dengan Covid-19. Kemunculan Covid 19 telah meresahkan masyarakat karena virus tersebut dapat dengan mudah menyebar dari satu orang ke orang yang lain yang menyebabkan kematian. Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai langkah kebijakan sebagai solusi untuk mengurangi penyebaran covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan kepada masyarakat seperti *social distancing*, penggunaan masker, *work from home*, dan melakukan pembelajaran dari pada pelajar.

Situasi ini sangat berdampak pada dunia pendidikan khususnya pada siswa dan guru, karena dalam situasi mengakibatkan siswa mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran covid-19. Pembelajaran daring (*online*) membuat siswa terkejut dan belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut karena yang awalnya pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran daring (*online*). Oleh karenanya pembelajaran daring tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa seperti dari hasil penelitian (K. P. Sari, Neviyarni, & Irdamurni, 2020) bahwa jaringan kurang

bagus, siswa kurang aktif dan produktif, tidak ada interaksi siswa dengan temannya, tidak memahami materi yang diberikan, tidak teratur waktu belajar, merasa jenuh, menyontek ketika diberikan tugas atau ulangan, tidak hadir dalam prose pembelajaran, dan tidak mengumpulkan tugas. Dengan adanya gejala-gejala mengakibatkan siswa merasakan berbagai macam perasaan di diri siswa, dan masalah – masalah tersebut yang membuat siswa kurang senang selama proses pembelajaran daring. Adapun dimensi dari variabel *happines* yakni emosi positif, keterlibatan, hubungan positif, memaknai hidup, dan prestasi.

Seligmen (2005) Mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kebahagiaan yakni kehidupan sosial, pendidikan dan emosi negatif. Seligmen (2005) Menjelaskan bahwa seseorang untuk menjalani masa depan yang lebih baik dengan terpenuhny sarana dan prasarana dunia pendidikan. Perbedaan tingkatan pendidikan dapat memengaruhi happiness siswa dalam belajar sistem pendidikan dan metode pendidikan (kurikulum pendidikan) pada setiap tingkatan berbeda dan sarana dan prasarana setiap tingkatan sekolah berbeda. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada perbedaan happiness siswa dalam belajar di tinjau dari tingkatan pendidikan (SD, SMP, dan SMA) khususnya di kab. Gowa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H0 = Tidak terdapat perbedaan tingkat *happiness* siswa dalam belajar selama belajar daring di Kab. Gowa ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SD, SMP, SMA)

H1 = Terdapat perbedaan tingkat *happiness* siswa dalam belajar selama belajar daring di Kab. Gowa ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SD, SMP, SMA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Materi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni Tingkatan Pendidikan (SD, SMP dan SMA) sebagai variabel independen atau variabel bebas dan *Happiness* sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Adapun berikut merupakan definisi konseptual dan operasional masing-masing variabel tersebut.

- a. **Tingkatan Pendidikan;** Tingkatan Pendidikan yang dimaksudkan di sini ialah sekolah yang termasuk dalam pendidikan menengah atas yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah dasae (SD). Informasi mengenai Tingkatan Pendidikan diperoleh melalui data atau identitas yang diberikan oleh responden.
- b. ***Happiness Dalam Belajar* ;** Secara Konseptual merupakan hasil penilaian diri terhadap kepuasan hidup yang ditandai dengan munculnya emosi dan aktivitas yang positif di sebagian besar waktu serta keseimbangan dalam menjalankan hidup. setiap individu merupakan penilai utama mengenai kebahagiaan yang mereka rasakan karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dengan proses pencapaian kebahagiaan dalam hidupnya

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini ingin diketahui apakah terdapat perbedaan *Happiness* siswa ditinjau dari Tingkatan Pendidikan (SMA, SMK, dan SMA Berbasis Agama). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian komparasi. Penelitian komparasi digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok dalam suatu variabel (Azwar, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Azwar (2018) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi. Suatu sampel merupakan representasi yang baik bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana ciri-ciri dan karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* ialah salah satu jenis *nonprobability sampling* dimana sampel merupakan individu yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan sesuai sebagai sumber data (Sugiyono, 2015). Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditemukan menggunakan *software G'Power 3.1.9.7*. Hasil perhitungan *G'Power* menunjukkan jumlah sampel minimal yang dibutuhkan, yaitu 159 orang dengan signifikansi 0.05, dan *statistical power* 0.95 . Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menarik *accidental sampling*. Peneliti menentukan kuota sampel secara keseluruhan sebesar 159 orang berdasarkan kelas. yakni kelas SD, SMP, dan SMA (53 Perkelompok)

Tabel 3.1

Pendidikan	Sampel
SD	53
SMP	53
SMA	53

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

a). *Happiness* dalam Belajar

Skala ini menggunakan skala *likert* yang telah diadaptasi oleh Andreas Purbo (2019) Skala *happiness* yang terdiri dari lima aspek-aspek kebahagiaan. Seligman (2016) yang terdiri dari aspek kebahagiaan yaitu, aspek emosi, keterlibatan, hubungan positif, memaknai hidup, dan prestasi. Skala *happiness* terdiri dari 72 aitem yang terdiri dari 38 item *favorable* dan 34 item *unfavorable*. Pada Konstruksi skala ini jumlah item disetiap dimensi tidak sama. Oleh karenanya apabila membutuhkan data setiap dimensi, item akan diperlakukan sesuai kaidah ilmiah statistik.

Tabel 3.2 Blue Print Happiness

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Emosi Positif	Sukacita dalam belajar	3,4,13,14	5,11,12,33,43,96	28
		Bersyukur dalam belajar	2,18	73,75	
		Kesadaran dalam belajar	6,9,10	16,17,21	
		Optimis dalam belajar	15,52,53,63	74,85,91,92	
2	Keterlibatan	Keterlibatan aktif dalam proses belajar	26,64,65,76	24,54,86,90	17
		Konsentrasi saat belajar	22,23,46	28,29,66	
		Mengungkapkan idea atau gagasan saat belajar	32	48,49	

3	Hubungan yang positif	Merasa dihargai oleh orang saat belajar	30,31,67	50,51,	5
		Adanya dukungan dari keluarga pada belajar anak	68	72	12
		Adanya dukungan teman dalam belajar	79,80,81	56,57	
4	Memaknai Hidup	Memaknai Belajar	58,83,94	61	8
		Memperoleh pemahaman baru melalui belajar	87,88	34,60	
		Mengembangkan diri dalam belajar	59,95	69	
5	Prestasi	Mampu mengatasi kesulitan belajar	40,77,78	45	7

3.5.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Validitas

A. Happiness

Validitas alat ukur *happiness* yang dilakukan oleh Andreas Purbo () menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 20*. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* tersebut adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum(X)^2 - n \sum(X)^2\} \{n \sum(Y)^2 - (Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Korelasi produk momen